

## Peran Pembelajaran Daring, Komunikasi, Dan System E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Achmad Rizky Fambudianto<sup>1</sup>, Rona Nisa Sofia Amriza<sup>2</sup>, Dwi Januarita AK<sup>3</sup>

<sup>1</sup>18103001@ittelkom-pwt.ac.id, <sup>2</sup>rona@ittelkom-pwt.ac.id, <sup>3</sup>dwijanuarita@ittelkom-pwt.ac.id

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

---

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : 14 Jun 2022 Direview : 24 Jul 2022 Disetujui : 17 Aug 2022	Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran utama ditengah kebijakan pemerintah yang menutup kegiatan pembelajaran tatap muka sebagai dampak dari munculnya <i>Covid-19</i> . Berdasarkan data pra penelitian, menunjukkan bahwa hambatan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu konten pembelajaran yang kurang menarik, jaringan internet yang kurang mendukung, dan perangkat digital yang kurang memadai. Pada aspek komunikasi, permasalahan yang muncul, seperti Mahasiswa yang tidak dapat bertanya secara langsung kepada dosen, serta pembelajaran daring yang tidak seinteraktif ketika pembelajaran tatap muka. Sedangkan dari aspek <i>System E-Learning</i> , masalah yang muncul adalah isi, konten, ataupun tampilan yang kurang menarik dan interaktif, informasi yang kurang maksimal, tidak <i>up-to-date</i> , serta <i>E-Learning</i> kurang stabil. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pembelajaran daring, komunikasi dan <i>System E-Learning</i> terhadap motivasi belajar. Pendekatan dilakukan dengan metode kuantitatif dan diolah menggunakan <i>Structural Equation Modelling Partial Least Squares</i> (SEM-PLS). Hasilnya, ditemukan fasilitas dan pengetahuan pengajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan <i>p-values</i> sebesar 0.00.
<b>Kata Kunci</b>  Pembelajaran Daring; Komunikasi; <i>E-Learning</i> ; Motivasi Belajar; <i>Structural Equation Modelling Partial Least Squares</i>	

---

---

Keywords	Abstrak
<i>Online Learning</i> ; <i>Communication</i> ; <i>E-Learning</i> ; <i>Motivation to learn</i> ; <i>Structural Equation Modelling Partial Least Squares</i>	<i>Online learning is the main learning system amid government policies that have closed face-to-face learning activities as a result of the emergence of Covid-19. Based on pre-study data, it shows that the obstacles that interfere with the learning process are learning content that is less attractive, internet networks that are less supportive, and inadequate digital devices. In the communication aspect, problems that arise, such as students who cannot ask questions directly to lecturers, and online learning which is not as interactive as face-to-face learning. Meanwhile, from the aspect of the E-Learning System, the problems that arise are the content, content, or appearance that is less attractive and interactive, information that is not optimal, not up-to-date, and E-Learning is less stable. This research was conducted to analyze the role of online learning, communication and E-Learning System on learning motivation. The approach is carried out using quantitative methods and processed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). As a result, it was found that the facilities and knowledge of the teacher had a significant positive effect on students' learning motivation with p-values of 0.00</i>

---

## A. Pendahuluan

Sekitar tahun 2019-2020 dunia dilanda sebuah virus yang disebut virus corona yang bisa mengakibatkan penyakit mulai dari flu biasa sampai penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Awal kemunculan virus ini ditemukan di China, dan diduga penyakit pneumonia, dengan gejala demam, batuk, letih, kehilangan nafsu makan, dan sesak nafas. Namun kenyataannya berbeda dengan flu seperti biasanya, dan dampak yang ditimbulkan juga lebih buruk sampai mengakibatkan infeksi lebih parah, dan gagal organ[1]. Kondisi pandemi *Covid-19* yang semakin memburuk, memberikan dampak di semua sektor kehidupan, dan tak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan untuk penerapan sistem pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi sistem pembelajaran utama, karena kebijakan pemerintah yang menutup pelaksanaan pembelajaran secara langsung di kampus[2].

Pembelajaran daring atau online adalah sebuah sistem pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi yang memiliki karakteristik sebagai media interpersonal dan sebagai media massa yang bersifat interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara *one-to-one* ataupun *one-to-many*[3]. Pembelajaran secara online ini memiliki beberapa manfaat bagi mahasiswa, diantaranya adalah, mahasiswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun, komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat terjadi setiap saat, melatih mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat komputer, dan masih banyak lagi[4]. Disamping banyaknya manfaat yang diberikan, pembelajaran secara online ini juga memiliki pengaruh yang ditimbulkan. Pengaruh ini diakibatkan karena harus adanya penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Salah satu yang terkena dampaknya adalah mahasiswa yang mengakibatkan turunnya motivasi belajar pada masa pembelajaran daring ini[5].

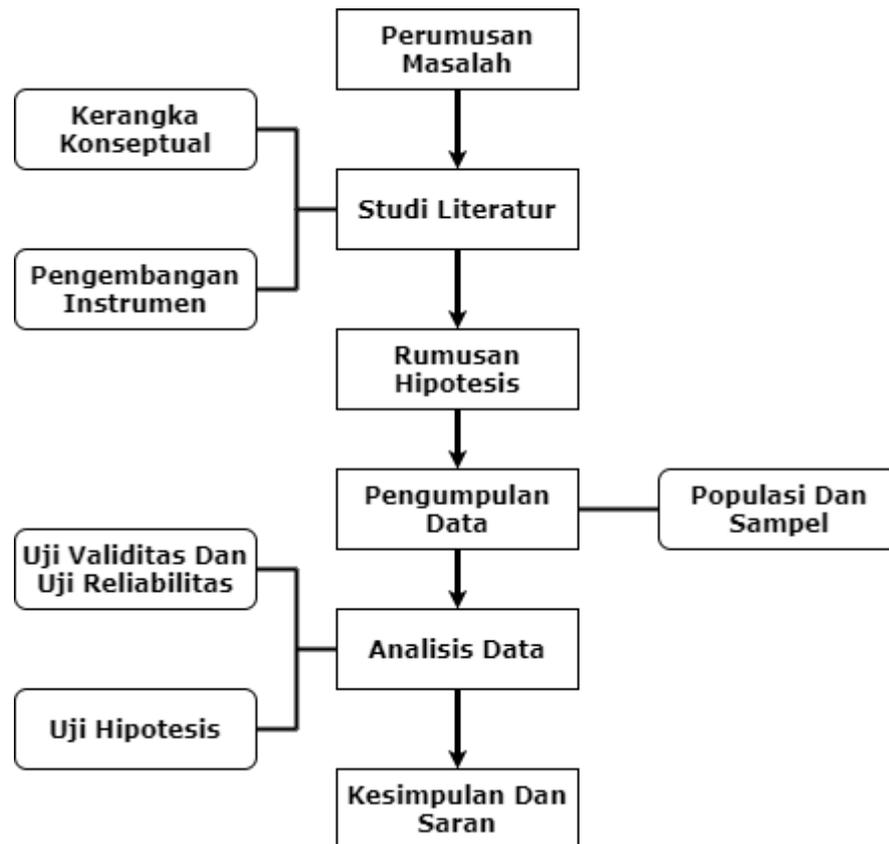
Ada beberapa hambatan yang mengganggu mahasiswa selama proses pembelajaran online. Berdasarkan kuesioner pra penelitian yang disebar menggunakan kuesioner, diketahui terdapat banyak hambatan yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring seperti, konten pembelajaran yang kurang menarik (26,6%), jaringan internet yang kurang mendukung (50%), serta perangkat digital kurang memadai (12,8%). Selain itu permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan komunikasi dapat dilihat pada masalah Mahasiswa yang tidak dapat bertanya secara langsung kepada dosen (12,2%) serta pembelajaran daring yang tidak seinteraktif ketika pembelajaran secara tatap muka (1%). Permasalahan lain yang muncul mengenai sistem yang digunakan dapat dilihat dari *Information Quality*, *Content Quality*, dan kualitas sistem yang dipakai saat pembelajaran online. Hambatan mengenai hal tersebut dapat dilihat dari isi, konten, ataupun tampilan pada sistem pembelajaran kurang menarik dan interaktif (16,3%), informasi yang didapat kurang maksimal atau tidak *up-to-date* (17,3%), serta sistem pembelajaran yang kurang mumpuni seperti *System E-Learning* mudah *down* (18,4%) atau permasalahan lain yang berkaitan dengan sistem. Berdasarkan

beberapa permasalahan tersebut, sehingga dibutuhkan suatu analisis mengenai pembelajaran daring, komunikasi, dan sistem pembelajaran itu sendiri dengan dengan menerapkan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM merupakan teknik statistik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisa faktor dan analisis jalur[6]. SEM memungkinkan dilakukan analisis diantara beberapa variabel dependent dan independent secara langsung[7]. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria Zana Kumala[8] dimana penggunaan SEM akan mengadopsi dan mengadaptasi literatur yang relevan untuk menghasilkan pengukuran variabel konstruk[8], maka pada penelitian ini juga menggunakan SEM karena dilakukan penggabungan antara tiga teori yaitu, Pembelajaran Daring, Komunikasi, dan *System E-Learning*. Tujuan digunakannya metode SEM adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares (PLS)*. Hipotesis diuji dengan mengamati hasil nilai signifikan berdasarkan nilai path koefisien. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05.

Penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran daring [9][10] akan tetapi tidak dikaitkan dengan aspek dari sudut pandang mahasiswa seperti motivasi belajar. Disisi lain banyak penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan pembelajaran daring dengan motivasi belajar [11][12][13]namun sebagian besar penelitian tersebut tidak melakukan analisis yang dilihat dari aspek lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti pembelajaran daring, komunikasi, serta sistem pembelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya masih belum ada yang membahas mengenai keterkaitan anatara aspek-aspek yang ada pada saat pembelajaran daring dilakukan terhadap motivasi belajar. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis peran dari pembelajaran daring, komunikasi, dan sistem pembelajaran yang dalam hal ini adalah *E-Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran dari pembelajaran daring, komunikasi dan *System E-Learning* yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh dari pembelajaran daring, komunikasi, dan *System E-Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa saat pandemi *Covid-19*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan perumusan masalah mengenai peran pembelajaran daring, komunikasi dan *System E-Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Studi Literatur merupakan proses selanjutnya setelah perumusan masalah, pada tahapan ini studi literatur dilakukan terhadap jurnal-jurnal maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran pembelajaran daring, komunikasi dan *System E-Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pada tahapan ini, kerangka teori terbentuk.

Kemudian pada tahap Rumusan Hipotesis, berdasarkan temuan penelitian terdahulu ditemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa [14][15][16]. Struktur pembelajaran adalah aspek yang menunjukkan kekakuan atau fleksibilitas tujuan program pendidikan, strategi pengajaran, dan metode evaluasi, dan sebagai indikator sejauh mana program pendidikan dapat mengakomodasi atau responsif terhadap kebutuhan individu [9]. [17] menemukan bahwa struktur pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Fasilitas dan pengetahuan pengajar merupakan aspek lain yang terdapat pada pembelajaran daring [9]. Pentingnya fasilitas dan didorong pula oleh kemampuan instruktur, merupakan faktor penentu kualitas pembelajaran online [9]. [18] menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi dosen dan fasilitas belajar.

Komunikasi saat pembelajaran daring dapat dilakukan secara *SCMC* (*Synchronous Computer Mediated Communication*) dan *ACMC* (*Asynchronous*

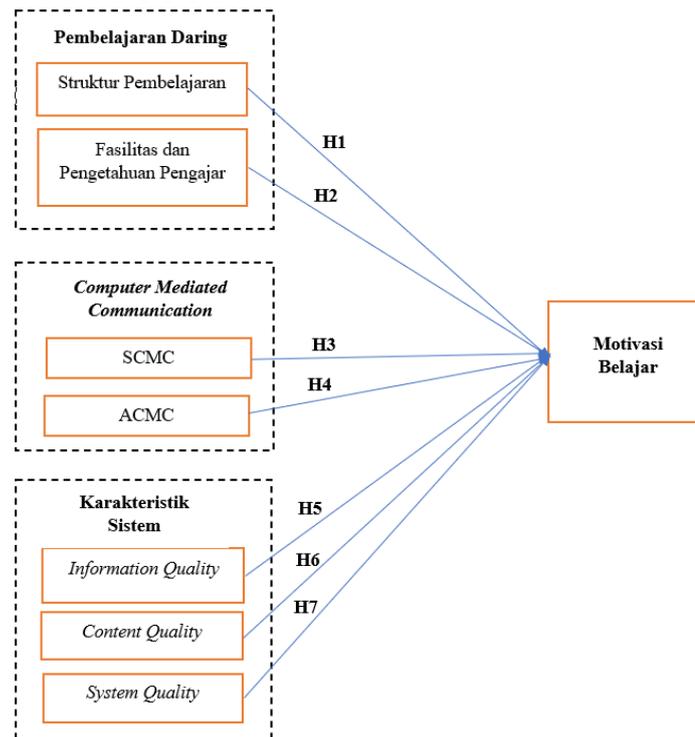
*Computer Mediated Communication*) [11]. SCMC adalah sebuah aktivitas pembelajaran ataupun pertukaran pendapat pengguna komputer secara *realtime* melalui ruang obrolan ataupun konferensi video. Sekilas aktivitas pembelajaran secara SCMC sama dengan pembelajaran tatap muka, namun melalui jaringan komputer[19]. Sedangkan ACMC adalah interaksi timbal balik secara langsung atau *realtime*, dan memungkinkan lebih banyak waktu untuk membaca, memahami, merenungkan, dan menanggapi bahan pembelajaran[19] sehingga memberi pengguna lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan menjawab karena memberikan lebih banyak waktu untuk berpikir dan merencanakan dengan menggunakan sumber daya eksternal[20]. [21] menunjukkan bahwa pembelajaran secara sinkronus berdampak pada efektivitas motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan pembelajaran daring asinkronus memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar [22].

*System E-Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran daring. Untuk melihat kesuksesan sistem dapat dilihat dari 3 karakteristik sistemnya, yaitu *Information Quality*, *Content Quality* dan *System Quality* [10]. *Information Quality* mengacu pada penggunaan e-learning untuk mencari informasi yang mungkin penting untuk pembelajaran dan bersifat paling terbaru, untuk memudahkan pelajar dalam memahaminya[10]. [23] menunjukkan hasil bahwa *Information Quality* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dilihat dari segi kontennya, *Content Quality* dalam *E-Learning* tergantung pada perancangan dan pengelolaan dari lingkungan pembelajaran berjalan dengan baik. Mahasiswa lebih mudah menerima konten berkualitas yang diatur dengan baik, disajikan dengan efektif, interaktif, ditulis dengan jelas, panjangnya tepat, bermanfaat, fleksibel, dan penyampaian yang tepat dan sesuai[24]. [25] menunjukkan bahwa pemberian konten media daring dalam pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar.

*System Quality* mengacu pada bagaimana pengguna dapat menggunakan sistem dengan mudah, dengan indikator antara lain : ketersediaan sistem, kecepatan respon (umpan balik), *user friendly* dan *interface* yang akan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem[26]. [27] menunjukkan bahwa *System E-Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka terbentuklah kerangka konseptual seperti pada gambar 2.



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Rumusan Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Struktur pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H2 : Fasilitas dan Pengetahuan pengajar berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H3 : SCMC berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H4 : ACMC berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H5 : *Information Quality* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H6 : *Content Quality* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa
- H7 : *System Quality* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar mahasiswa

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang telah dibuat menggunakan google form dengan skala likert 1 sampai 5. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Indonesia yang pernah melakukan pembelajaran online. Kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. SEM merupakan teknik statistik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisa faktor dan analisis jalur[6]. SEM memungkinkan dilakukan analisis diantara beberapa variabel dependent dan independent secara langsung[7]. Penelitian ini menggunakan SEM karena dilakukan penggabungan antara tiga teori yaitu, Pembelajaran Daring, Komunikasi, dan

*System E-Learning*. Tujuan digunakannya metode SEM adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS).

Proses analisis data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Kriteria suatu data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0.7. Selanjutnya uji validitas data dapat diukur dengan menggunakan validitas konvergen, dengan nilai outer loading item lebih dari 0.6 maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak varians bersama dibandingkan dengan varians error. Validitas konvergen diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), dan dapat dikatakan valid jika memiliki nilai lebih dari 0.5[28].

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hipotesis diuji dengan mengamati hasil nilai signifikan berdasarkan nilai path koefisien. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05[28].

Kesimpulan berisi tentang hasil ataupun jawaban dari pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Kesimpulan ditulis secara singkat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Sedangkan pada saran berisi tentang rekomendasi untuk mengatasi atau meningkatkan suatu aspek berdasarkan hasil penelitian. Saran lain dapat disebutkan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Reliabilitas

Data didapatkan dari kuesioner daring yang disebar melalui *Google Form*. Dari data tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur ketepatan dan kecermatan dari instrument penelitian yang diukur. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variable memenuhi kriteria yaitu nilai dari *Cronbach's Alpha* diatas 0.7.

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Struktur Pembelajaran	0,84
Fasilitas Dan Pengetahuan Pengajar	0,89
SCMC	0,84
ACMC	0,83
<i>Information Quality</i>	0,86
<i>Content Quality</i>	0,83
<i>System Quality</i>	0,72

Motivasi Belajar

0,83

## 2. Uji Validitas

Uji validitas data dapat diukur dengan menggunakan validitas konvergen, dengan nilai outer loading item lebih dari 0.6 maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak varians bersama dibandingkan dengan varians error [28]. Validitas konvergen diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), dan dapat dikatakan valid jika memiliki nilai lebih dari 0.5 [28]. dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil nilai AVE pada semua variable diatas 0.5, dan nilai *Outer Loading* pada semua instrument di setiap variable diatas 0.6.

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	AVE	Item	<i>Outer Loading</i>
<b>Struktur Pembelajaran</b>	0,61	SP1	0,79
		SP2	0,78
		SP3	0,80
		SP4	0,77
		SP5	0,75
<b>Fasilitas dan Pengetahuan Pengajar</b>	0,53	FPP1	0,70
		FPP2	0,74
		FPP3	0,72
		FPP4	0,71
		FPP5	0,75
		FPP6	0,71
		FPP7	0,74
		FPP8	0,72
		FPP9	0,75

		SCMC1	0,71
		SCMC2	0,78
		SCMC3	0,73
<b>SCMC</b>	0,51	SCMC4	0,71
		SCMC5	0,68
		SCMC6	0,67
		SCMC7	0,72
		ACMC1	0,74
		ACMC2	0,73
<b>ACMC</b>	0,53	ACMC3	0,70
		ACMC4	0,74
		ACMC5	0,72
		ACMC6	0,74
		IQ1	0,76
		IQ2	0,77
<b>Information Quality</b>	0,58	IQ3	0,77
		IQ4	0,76
		IQ5	0,74
		IQ6	0,77
		SQ1	0,81
<b>System Quality</b>	0,64	SQ2	0,82
		SQ3	0,78

<b>Content Quality</b>	0,66	CQ1	0,83
		CQ2	0,83
		CQ3	0,79
		CQ4	0,81
<b>Motivasi Belajar</b>	0,54	MB1	0,69
		MB2	0,72
		MB3	0,74
		MB4	0,74
		MB5	0,77
		MB6	0,74

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hipotesis diuji dengan mengamati hasil nilai signifikan berdasarkan nilai path koefisien. Penelitian ini menggunakan signifikan level 0.05. Tabel 3 menunjukkan level signifikan dari *p-value*, 6 (enam) dari tujuh hipotesis terpenuhi, dengan hasil  $\alpha$  kurang dari 0.05 atau kurang dari 0.01. Dua hipotesis diterima pada *p-values* 0.01 dan Empat lainnya diterima pada *p-values* 0.05.

**Tabel 3.** Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>p-values</i>
H1 : Struktur Pembelajaran => Motivasi Belajar	0.12	0.12	0.06	0.03
H2 : Fasilitas dan Pengetahuan Pengajar => Motivasi Belajar	0.37	0.37	0.06	0.00
H3 : SCMC => Motivasi Belajar	0.16	0.17	0.06	0.01

H4 : APMC => Motivasi Belajar	0.19	0.20	0.07	0.00
H5 : <i>Information Quality</i> => Motivasi Belajar	0.13	0.12	0.06	0.02
H6 : <i>Content Quality</i> => Motivasi Belajar	0.02	0.01	0.06	0.39
H7 : <i>System Quality</i> => Motivasi Belajar	-0.10	-0.09	0.06	0.04

Terdapat pengaruh langsung struktur pembelajaran terhadap motivasi belajar dengan nilai 0.03. Nilai *p-values* berada pada 0.05, sehingga hipotesis 1 diterima.

Fasilitas dan pengetahuan pengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai 0.00. Nilai *p-values* berada pada nilai 0.00, sehingga hipotesis 2 diterima secara signifikan.

SCMC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai 0.02. Nilai *p-values* berada pada nilai 0.05, sehingga hipotesis 3 ini diterima

Hipotesis 4 berada pada nilai *p-values* 0.00 yang berarti hipotesis ini diterima, yaitu APMC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

*Information Quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan nilai *p-values* 0.02, sehingga hipotesis 5 diterima.

*Content Quality* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa karena nilai *p-values* berada di atas 0.05 yaitu 0.39 dan hipotesis 6 ditolak. Sehingga untuk dimensi *content quality* perlu adanya sebuah perhatian lebih agar dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar.

Terdapat pengaruh signifikan yang bernilai negatif dari *system quality* terhadap motivasi belajar, karena nilai path koefisien berada pada nilai -0.10 dan nilai *p-values* berada pada nilai 0.04. hal tersebut tidak selaras dengan hipotesis awal yang menyatakan *system quality* berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar sehingga hipotesis 7 ditolak.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima hipotesis yang diterima, dan dua hipotesis yang ditolak yaitu H6 dan H7. H6 memiliki nilai *p-values* 0.39 dan melebihi 0.05, sehingga H6 ditolak, sedangkan H7 memiliki pengaruh negatif dengan nilai *path coefficient* -

0.10 dan tidak selaras dengan hipotesis awal yang menyatakan H7 memiliki pengaruh secara positif. Dari lima hipotesis yang diterima, terdapat dua hipotesis dengan signifikansi tinggi yaitu hipotesis H2 dan H4. Signifikansi tinggi terjadi karena ketiga hipotesis tersebut diterima pada  $p$ -value 0.01, dimana H2 dan H4 memiliki nilai  $p$ -values 0.00. Sedangkan H1, H3, H5 dan H7 memiliki signifikansi cukup karena diterima pada  $p$ -value 0.05, yaitu H1 memiliki nilai  $p$ -values 0.04, H3 dengan nilai  $p$ -values 0.01, dan H5 dengan nilai  $p$ -values 0.02. Dengan kata lain, struktur pembelajaran, fasilitas dan pengetahuan pengajar, SCMC, APMC, serta *information quality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan *content quality* dan *system quality* tidak berpengaruh ataupun berpengaruh secara negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peran yang sangat penting dari pembelajaran daring, komunikasi, dan *System E-Learning* dibuktikan dengan sebagian besar variabel pada aspek-aspek tersebut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat berfokus menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan *content quality* dan *system quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan ataupun pengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Saran lain yang mungkin adalah proses penelitian tentang keterkaitan atau pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dan dapat juga mengambil satu fokus studi kasus yang lebih sempit seperti pada suatu institusi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada para responden yaitu kepada seluruh mahasiswa di Indonesia yang telah mengisi kuesioner dalam mendukung penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

## 6. Referensi

- [1] R. N. Safarati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi," *Genta Mulia*, vol. XII, no. 1, pp. 113–118, 2021.
- [2] W. A. A. Sur, M. Hasanah, and M. R. Mustofa, "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *J. Equ. Teor. dan Penelit. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 157–171, Sep. 2020, Accessed: Nov. 25, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/3464>
- [3] "View of PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP/MTs AKIBAT PANDEMI COVID-19." <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/spin/article/view/3237/1536> (accessed Nov. 25, 2021).
- [4] "View of PENGARUH KULIAH ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI DAERAH JABODETABEK SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19." <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/2537/1512> (accessed Nov. 25, 2021).
- [5] M. Kusmira, "Komparasi Algoritma Naive Bayes dan Support Vector Machine

- Untuk Memprediksi Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar,” vol. 14, no. 3, pp. 100–107, 2021, doi: 10.30998/faktorexacta.v14i3.10325.
- [6] M. E. Herokholiqi and A. S. Cahyana, “ANALISA KUALITAS PELAYANAN BIOSKOP TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN MENGGUNAKAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)”.
- [7] J. Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri *et al.*, “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Kelola Sampah Menggunakan Metode SEM,” *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2020, Accessed: Jan. 15, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jti/article/view/6120>
- [8] F. K. Zana Kumala Program Studi Tadris Matematika Universitas Saifuddin Zuhri Purwokerto and J. A. Yani, “PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA,” *JP3M (Jurnal Penelit. Pendidik. dan Pengajaran Mat.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–116, Sep. 2021, doi: 10.37058/JP3M.V7I2.3365.
- [9] H. Baber, “Determinants of students’ perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19,” *J. Educ. e-Learning Res.*, vol. 7, no. 3, pp. 285–292, 2020, doi: 10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292.
- [10] A. Solichin and R. Wijaya, “Acceptance of E-Learning System at Private University in Indonesia During the COVID-19 Pandemic: Students’ Perspectives,” *J. Infotel*, vol. 13, no. 3, pp. 104–113, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.20895/infotel.v13i3.662%0A104>
- [11] A. Khattab and D. Egleston, “Impact of Online Learning on Motivation and Achievement,” *Int. J. Innov. Bus. Strateg.*, vol. 7, no. 1, pp. 462–473, 2021, doi: 10.20533/ijibs.2046.3626.2021.0059.
- [12] H. Mardesci, “The Effect of Online Learning on University Students’ Learning Motivation”.
- [13] N. Eisenberg, “E Motion and M Otivation in L Earning ;,” *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 51, no. 1, pp. 665–697, 2000.
- [14] K. A. Wolo and P. I. Nugroho, “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa/Mahasiswi FEB Akuntansi UKSW di Masa Pandemi COVID 19,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 12, no. 1, p. 212, 2021, doi: 10.23887/jap.v12i1.33559.
- [15] P. Kuliah Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Daerah Jabodetabek Selama Masa Pandemi and M. Albin Tabun, “PENGARUH KULIAH ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI DAERAH JABODETABEK SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19,” *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 21–31, Jul. 2021, doi: 10.37859/EDUTEACH.V2I2.2537.
- [16] P. I. Pemasarakatan, “PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE VIA ZOOM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA POLTEKIP (STUDI KASUS TARUNA POLTEKIP PRODI MANAJEMEN PEMASYARAKATAN TINGKAT 3),” *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2021, doi: 10.31604/jips.v8i1.2021.1-10.

- [17] J. A. Gray and M. Diloreto, "The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments," *NCPEA Int. J. Educ. Leadersh. Prep.*, vol. 11, no. 1, 2016.
- [18] N. Adela, N. Adela, E. Arif, and A. Zetra, "Hubungan Kompetensi Komunikasi dan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa," *J. Sociol. Andalas*, vol. 7, no. 1, pp. 67–81, Apr. 2021, doi: 10.25077/jsa.7.1.67-81.2021.
- [19] "Dec08\_article02." [http://www.itdl.org/Journal/Dec\\_08/article02.htm](http://www.itdl.org/Journal/Dec_08/article02.htm) (accessed Dec. 26, 2021).
- [20] A. Farhan Abuseileek and K. Qatawneh, "Effects of synchronous and asynchronous computer-mediated communication (CMC) oral conversations on English language learners' discourse functions," 2013, doi: 10.1016/j.compedu.2012.10.013.
- [21] Y.-M. Huang, C.-S. Wang, and Y.-C. Liu, "A Study of Synchronous vs. Asynchronous Collaborative Design in Students' Learning Motivation," *Int. J. Inf. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 5, pp. 354–357, 2015, doi: 10.7763/IJNET.2015.V5.529.
- [22] Z. Fitri, S. Bumi, P. Lhokseumawe, M. Faisal, and E. Utaminingsih, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KOMUNIKASI DARING ASINKRON MELALUI METODE TUTOR SEBAYA KELAS X PBS SMK NEGERI 3 LHOKSEUMAWE (The Efforts to Improve Students' Learning Outcomes on Asynchronous Online Communication Materials through The Tutor Method for Class X PBS SMK Negeri 3 Lhokseumawe)," *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 22, no. 1, pp. 90–102, Aug. 2021, Accessed: Jan. 24, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7894>
- [23] L. Darliah, "PENGARUH KUALITAS INFORMASI DAN PENGGUNAAN E-LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2012-2013 Mata Kuliah Statistika II dan Aplikasi Komputer II)," Jun. 2016.
- [24] M. Zarqtouni, A. Haddi, and H. Allali, "Use of formative assessment to improve the online teaching materials content quality," *PervasiveHealth Pervasive Comput. Technol. Healthc.*, no. li, pp. 227–232, 2020, doi: 10.1145/3419604.3419808.
- [25] N. Marjaya, I. G. A. Wesnawa, and G. A. Yuniarta, "PENGARUH PEMBERIAN KONTEN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR," *J. Pendidik. IPS Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 129–140, Nov. 2021, doi: 10.23887/PIPS.V5I2.428.
- [26] N. Thongsri, L. Shen, and Y. Bao, "Investigating factors affecting learner's perception toward online learning: evidence from ClassStart application in Thailand," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 38, no. 12, pp. 1243–1258, 2019, doi: 10.1080/0144929X.2019.1581259.
- [27] C. G. PRIAMBODO, "PENGARUH PENERAPAN E-LEARNING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN EFEKTIVITAS BELAJAR MENURUT KERAGAMAN SISWA DAN ORANG TUA: STUDI KASUS SMALB PANGUDI LUHUR JAKARTA," *Fakt. Exacta*, vol. 6, no. 1, pp. 1–16, Sep. 2015, doi: 10.30998/FAKTOREXACTA.V6I1.213.

- [28] R. N. S. Amriza and Khairun Nisa Meiah Ngafidin, "Analisis Pengaruh Platform Sosial Media Terhadap Penyebaran Informasi Bencana," *JSil (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 2, pp. 82–87, 2021, doi: 10.30656/jsii.v8i2.3639.